

NILAI – NILAI PENDIDIKAN PADA NOVEL 9 MATAHARI

KARYA ADENITA



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh

RONNY FRANTO SIMAREMARE

A1A010057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

NILAI – NILAI PENDIDIKAN PADA NOVEL 9 MATAHARI

KARYA ADENITA

SKRIPSI

Oleh

RONNY FRANTO SIMAREMARE

A1A010057

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Amrizal, M.Hum.
NIP 19590710 198503 1 004

Bustanuddin Lubis, M.A.
NIP 19790604 200212 1 003

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas Bengkulu

Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP 1961207 198601 1 001

Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.
NIP 19540323 198403 2 001

NILAI – NILAI PENDIDIKAN PADA NOVEL 9 MATAHARI

KARYA ADENITA

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bengkulu

Oleh

RONNY FRANTO SIMAREMARE

A1A010057

Ujian Dilaksanakan pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 30 Mei 2014

Pukul : 14.15 – 15.45 WIB

Tempat : Ruang Ujian FKIP

DEWAN PENGUJI

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Amrizal, M.Hum. NIP.19590716 198503 1 004	Ketua	1. 
2.	Bustanuddin Lubis, M.A. NIP.19790604 200212 1 003	Anggota	2. 
3.	Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum. NIP.19610816 198901 2 001	Anggota	3. 
4.	Dra. Emi Agustina, M.Hum. NIP.19650819 199003 2 001	Anggota	4. 

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Bersuka cita dalam pengharapan, sabar dalam kesesakan dan bertekun dalam doa

Persembahan

Hormat dan syukurku kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan kerendahan hati dan ketulusan cinta kupersembahkan suka cita ini kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku, terima kasih untuk doa, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian berikan selama ini.*
- ❖ *Kakakku Cristina Simaremare dan Magda Simaremare serta adikku Gilberto Simaremare, terimakasih untuk kebaikan dan doa yang telah kalian berikan.*
- ❖ *Keluarga serta famili yang setia memberikan motivasi dan harapan untuk keberhasilanku*
- ❖ *Sahabat terbaik Defen oktozi, Teddy Sanjaya, Nisar Candra, Ganda Sucipta. Semoga persahabatan ini selalu tumbuh dan berakar serta menjadi sebuah catatan historis untuk masa yang akan datang.*
- ❖ *Teman-teman terbaik Fitria Indriati, Helda Pramuda, Ovet Novitasari, Pandu Dian Samaran, terimakasih untuk kebaikan yang telah kalian berikan.*
- ❖ *Salah seorang anugerah yang setia memberi senyuman dalam aktivitasku.*
- ❖ *Teman-teman Hima Bahtra, teman-teman Komunitas Mantra, teman-teman GMKI, teman-teman KKN Taba Teret, teman-teman PPL, teman-teman Pondokan Griya Permata, teman-teman Casablanca dan seluruh teman-teman yang telah menjadi bagian dari catatan perjalanan selama menempuh pendidikan sampai saat ini.*
- ❖ *Organisasi Hima Bahtra dan GMKI yang telah mengajarkan banyak hal untuk menjadi pribadi yang lebih baik*
- ❖ *Almamaterku*

ABSTRACT

Ronny Franto Simaremare. 2014. The Education Value In Novel *9 Matahari* Creation Adenita. Study Program Educational Department of Language and Indonesian Literature. Educational Department of Language and Art. Faculty of Teachership Education. Bengkulu of University. The main tutor is Drs. Amrizal, M.Hum., and assistant tutor is Bustanuddin Lubis, M.A.

The purpose from this research was to find education value inside novel *9 Matahari* creation Adenita. The resources of research data is novel *9 Matahari* creation Adenita publication sixth 2011. This research used qualitative descriptive. Be based on aspect of psychology Matari Anas personage novel *9 Matahari* creation Adenita that is physiology needs, feeling calm needs, feeling possessed and loved needs and appreciation needs, so researcher conclude that novel *9 Matahari* creation Adenita has trhe education value for reader that is, *first* obedience value, surrender to God with believe the way God, always pray and request for help to God. *Second*, determined value the human on their life must have determined and patient when have problem. *Third* motivation value, the human on their life must have motivation to reach expectation and desire. *Fourth* optimist value, the human must have optimist attitude, believe to self ability and not surrender on their life and always honesty. *Fifth* concern value, interact and life together by good communication with people, care and always help to people require .

ABSTRAK

Ronny Franto Simaremare. 2014. Nilai-nilai Pendidikan Pada Novel *9 Matahari* Karya Adenita. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Pembimbing pertama Drs. Amrizal, M.Hum. Pembimbing kedua Bustanuddin Lubis, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan di dalam novel *9 Matahari* karya Adenita. Sumber data penelitian adalah novel *9 Matahari* karya Adenita cetakan keenam tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan aspek psikologi kebutuhan bertingkat tokoh Matari Anas dalam novel *9 Matahari* karya Adenita yang mencakup kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan dicintai serta kebutuhan rasa harga diri, peneliti menyimpulkan bahwa novel *9 Matahari* ini mencerminkan nilai-nilai pendidikan bagi pembacanya yaitu, *pertama* nilai ketakwaan berupa sikap berserah kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan percaya terhadap jalan yang diberikan, senantiasa bertekun dengan doa memohon pertolongan dan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa dalam keadaan apapun. *Kedua* nilai ketabahan dimana seorang manusia dalam menjalani kehidupan wajib memiliki rasa tabah dan sabar dalam menghadapi permasalahan. *Ketiga* nilai motivasi, seorang manusia wajib mempunyai motivasi dalam mencapai harapan dan cita-citanya. *Keempat* nilai optimisme, seseorang wajib memiliki sikap optimis dengan percaya terhadap kemampuan diri sendiri, didukung dengan sikap pantang menyerah dan tidak putus asa dalam menjalani kehidupan, serta menjunjung sikap kejujuran bagaimanapun kondisinya. *Kelima* nilai kepedulian, berinteraksi dan hidup penuh rasa kebersamaan dengan berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang di sekeliling, serta peduli dan berbagi secara ikhlas dengan menolong dan membantu orang-orang yang sedang membutuhkan.

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah setia memberikan anugerah dan kasih karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel *9 Matahari* karya Adenita.” Skripsi ini disusun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari Drs. Amrizal, M.Hum. selaku pembimbing utama, dan Bustanuddin Lubis, M.A. selaku pembimbing pendamping. Terima kasih atas kesediaan waktu, bimbingan ilmu, masukan dan semangat yang diberikan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, S.E., M.Sc. selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
3. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
4. Drs. Padi Utomo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

5. Drs. Amrizal, M.Hum. selaku pembimbing akademik yang telah berkenan meluangkan waktu dalam membimbing penulis selama masa perkuliahan..
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu.
7. Kedua orang tua yang senantiasa memberi doa, cinta, kasih sayang, serta pengorbanan selama ini.
8. Kakak Cristina Simaremare dan Magda Simaremare serta adik Gilberto Simaremare yang setia memberi doa serta motivasi selama ini
9. Sahabat-sahabat dan teman-teman terbaik
10. Dan semua pihak yang selalu hadir memberi dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Terima Kasih.

Bengkulu, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Definisi Istilah.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow	10
2.2 Definisi Nilai Pendidikan.....	12

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Teori Abraham Maslow	20
3.3 Data dan Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	22

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Sinopsis	23
4.2 Biografi Penulis.....	24

4.3 Aspek Kebutuhan Bertingkat Matari Anas	
Pada novel <i>9 Matahari</i>	25
4.3.1 Pencapaian Kebutuhan Fisiologis	26
4.3.2 Pencapaian Kebutuhan Rasa Aman	28
4.3.3 Pencapaian Kebutuhan Dicintai dan Dimiliki.....	38
4.3.4 Pencapaian Kebutuhan Harga Diri.....	43
4.3.5 Pencapaian Kebutuhan Aktualisasi	45
4.4 Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel <i>9 Matahari</i>	48
4.4.1 Nilai Ketakwaan.....	48
4.4.2 Nilai Ketabahan.....	51
4.4.3 Nilai Motivasi	53
4.4.4 Nilai Optimisme	54
4.4.5 Nilai Kepedulian	57

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya ialah makhluk individu yang unik, berbeda antara satu dengan yang lainnya. Manusia secara individu ingin memenuhi kebutuhan dengan merealisasikan dan mengaktualisasikan dirinya. Setiap manusia tentu akan berusaha mencari dan menemukan karakter serta jati dirinya. Seorang manusia dalam pertumbuhannya akan menerima pengaruh-pengaruh baik dari dalam maupun dari luar. Pengaruh-pengaruh tersebut akan diolah secara pribadi, sehingga apa yang diterima merupakan bagian dari dirinya sendiri. Manusia lahir disertai dengan hati nurani, yang menjadikan manusia memiliki kemampuan dalam membedakan pengaruh yang baik dan yang buruk.

Manusia sebagai makhluk sosial mampu menciptakan norma-norma untuk mengatur kehidupannya, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial. Pandangan manusia sebagai makhluk sosial didasari oleh keyakinan bahwa hati nurani manusia memiliki dasar nilai yang baik. Nilai-nilai inilah yang mendorong manusia untuk berperilaku lebih baik.

Abraham Maslow (dalam Minderop, 2013:48) mengungkapkan bahwa manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai aktualisasi diri. Manusia berupaya memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi masyarakat yang menolaknya. Kondisi ini sering membuat

seseorang untuk bisa mengaktualisasikan dirinya. Menurut Maslow tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecendrungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan.

Karya sastra merupakan bagian dari karya seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Karya sastra merupakan hasil dari gagasan seseorang terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya. Karya sastra bisa muncul dari hasil perenungan pengarang terhadap fenomena atau masalah yang ada melalui pemahaman yang baik. Selain kreativitas, pengarang dituntut untuk bisa mengaitkan unsur terbaik dari pengalaman-pengalaman hidup manusia. Karya sastra dapat dikatakan sebagai pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa yang dianggap sebagai karya seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi serta dapat dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional (Siswanto, 2008: 67). Karya sastra dapat muncul ketika seseorang ingin mengungkapkan ide dan gagasannya secara pribadi. Menurut pandangan Siswanto (2008: 74) karya sastra merupakan proses kreatif di mana karya sastra memerlukan perenungan, pengendapan ide serta pematangan di mana hal ini yang menjadi pembeda karya sastra dari penulis lainnya.

Selain itu, penulis juga harus mampu mengaitkan hasil karyanya terhadap lingkungan sekelilingnya. Dengan mengaitkan karya sastra terhadap kehidupan sehari-hari tentu mempermudah pembaca dalam menyerap karya sastra tersebut. Penulis yang baik mempunyai daya serap yang baik sehingga mereka dapat menciptakan jarak antara kehidupan sehari-hari dan kehidupan di dalam karya sastranya.

Salah satu bentuk karya sastra yang cukup dikenal yaitu novel. Novel merupakan salah satu karya yang memadukan unsur-unsur dan peristiwa yang terjadi di kehidupan masyarakat. Menurut Kosasih (2012:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet (Stanton, 2007:90).

Beberapa novel umumnya menceritakan peristiwa-peristiwa yang mengandung nilai-nilai. Nilai-nilai dalam sebuah novel menjadi cermin dalam kehidupan untuk disampaikan kepada pembacanya. Menurut Wellek dan Warren (1995: 335) nilai-nilai itu secara potensial ada pada struktur sastra, nilai itu dapat direalisasi dan dihargai hanya kalau dibaca dan direnungkan oleh pembaca yang memenuhi persyaratan. Di dalam sebuah novel tentunya ada sebuah pesan yang bisa diambil oleh para pembacanya salah satunya yaitu nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia di lingkungannya.

Pendapat ini juga dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai nilai-nilai yang terdapat di sebuah novel. Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan untuk menunjukkan perbedaan dari penelitian terlebih dahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari (Fajar Ali Musthofa, 2009). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*

Karya Ahmad Tohari mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu ajaran untuk bertakwa kepada Allah SWT, ajaran untuk berbuat ikhlas, ajaran untuk berdzikir, ajaran untuk berdoa dan memohon pertolongan hanya kepada Allah, dan ajaran untuk bertawakal kepada Allah SWT.

- b. Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Tetralogi *Laskar Pelangi* (Fina Hiasa, 2012). Hasil penelitian ini menyatakan tentang karakter yang optimis, bekerja keras, mandiri, bersimpati, berilmu, pemberani, pantang menyerah.
- c. Nilai-nilai Motivasi yang terdapat dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Faudi (Nelly Fuadi, 2013). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai motivasi yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Faudi adalah pantang menyerah dalam memperjuangkan hidup untuk meraih mimpi dan cita.
- d. Analisis Nilai-nilai Falsafah Hidup dalam Novel *Bidadari-bidadari Surga* Karya Tere Liye Tinjauan Hermeneutik (Ekis Wila, 2013). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai falsafah yang terdapat dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* Karya Tere Liye adalah berbagi, berbuat baik dan bersyukur dalam kekurangan yang dimiliki akan membawa ke dalam kebahagiaan yang sesungguhnya.

Melalui beberapa pernyataan dan hasil penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti juga tertarik untuk mendeskripsikan nilai-nilai dari suatu novel. Dipilihnya nilai-nilai pendidikan ini sebagai fokus penelitian karena nilai pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap atau perilaku dalam upaya mendewasakan diri melalui beberapa upaya. Nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai individu religius, sosial dan bermoral. Nilai pendidikan harus dihayati dan dipahami manusia sebab nilai pendidikan mengarah kepada kebaikan dalam berpikir atau bertindak sehingga dapat mengembangkan budi pekerti dan pikiran. Selama manusia berusaha dalam meningkatkan kehidupannya baik dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadiannya, selama itulah pendidikan masih berjalan terus.

Salah satu novel yang dapat memberi pembelajaran dan memberikan nilai pendidikan bagi pembacanya ialah novel *9 Matahari* karya Adenita. Novel *9 Matahari* mempunyai keunggulan tersendiri dimana penulis menceritakan sebuah kehidupan yang berisi tentang perjuangan dan kerja keras sehingga pembaca bisa merasakan masalah yang diangkat dalam cerita. Melalui cerita, penulis memberi makna judul dari novel ini. Seorang manusia perlu menjadi angka 9. Angka yang berada di atas rata-rata, tapi menyisahkan satu ruang untuk terus mencapai kesempurnaan. Manusia juga perlu belajar dari matahari. Matahari yang terus memberikan energi, kehangatan dan cahaya serta mengajarkan untuk terus berbagi.

Novel *9 Matahari* mengangkat tema perjuangan dimana menceritakan tentang kehidupan dari tokoh utama bernama Matari Anas dimana dengan keterbatasan ekonominya, ia tetap semangat dan berjuang dalam mengejar mimpi-mimpinya. Meskipun banyak rintangan dalam meraih mimpinya, Matari Anas berusaha tetap tegar dan sabar serta kuat dalam menjalani hidupnya. Matari Anas, adalah seorang anak dari sepasang suami istri yang kurang mampu. Keterbatasan ekonomi keluarga mengakibatkan impian Matari Anas untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menemui hambatan. Melalui beberapa cara dengan meyakinkan keluarga dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, Matari Anas dengan niat dan tekad yang kuat mampu bertahan dan terus berjuang hingga ia akhirnya memperoleh gelar sarjana, sebuah impian yang sudah lama ia inginkan. Cerita novel ini mengajarkan kepada pembaca tentang kekuatan dari sebuah mimpi dan bagaimana suatu semangat dalam mengejar mimpi-mimpi tersebut.

Selain menggambarkan kehidupan tokoh utama dalam mengejar impiannya, novel ini juga memberikan gambaran tentang peran dan fungsi dari seorang mahasiswa. Seorang mahasiswa tentunya bukan hanya mengejar nilai dengan indeks perdikat tinggi melainkan juga bagaimana seorang mahasiswa untuk bisa mempunyai ilmu dan keterampilan hidup berupa pengalaman, kerja keras dan saling berbagi dengan sesama. Dengan memadukan serta menceritakan aspek-aspek yang sering terjadi dalam kehidupan novel *9 matahari* karya Adenita dianggap menjadi sebuah bentuk karya sastra yang menanamkan nilai-nilai bagi para pembacanya. Keunggulan cerita dari novel *9 Matahari* menjadikan novel ini

sebagai novel *Best Seller* dan menjadikan penulis sebagai nominasi Khatulistiwa Award untuk penulis muda berbakat tahun 2009.

Sebelum mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan pada novel *9 Matahari* karya Adenita, peneliti terlebih dahulu menganalisis aspek kebutuhan bertingkat tokoh utama dalam novel tersebut. Abraham Maslow (dalam Minderop, 2013:280) menyampaikan bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh kebutuhan bertingkat yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan dicintai, kebutuhan rasa penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Sikap Matari Anas dan sikap beberapa tokoh yang berpengaruh ketika Matari Anas memenuhi kebutuhannya, diharapkan dapat mengungkapkan nilai-nilai yang tertanam dan yang diterapkan oleh tokoh dalam menjalani kehidupan untuk mengaktualisasikan dirinya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti berminat untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada novel *9 Matahari*. Berbagai peristiwa yang menceritakan kebutuhan bertingkat Matari Anas dalam novel tersebut akan membawa pembaca menuju ke dalam nilai-nilai serta mengarah ke dalam nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan dalam novel *9 Matahari* karya Adenita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan pada novel *9 Matahari* karya Adenita berdasarkan analisis kebutuhan bertingkat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan pada novel *9 Matahari* karya Adenita berdasarkan analisis kebutuhan bertingkat

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca dan penikmat sastra.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana dalam mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan dalam novel *9 Matahari* karya Adenita.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi media bagi pembelajaran sastra dalam memberikan sumbangan pengetahuan tentang penerapan teori-teori sastra dalam pengkajian sastra.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai pendidikan pada novel *9 Matahari* karya Adenita berdasarkan analisis kebutuhan bertingkat tokoh Matari Anas

1.6 Definisi Istilah

- a. Nilai adalah prinsip sosial, tujuan - tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain (Patricia Cranton dalam Fitri, 2012:87)
- b. Pendidikan sebagai suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual, dan jasmaninya untuk mencapai tujuan hidup dalam kerangka sistem sosial (Brubacher dalam Danim, 2010:4).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow

Abraham Maslow (dalam Minderop,2013:48) berasumsi bahwa manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik. Sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai aktualisasi diri. Dalam pandangan Maslow, manusia memiliki perjuangan atau kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasikan diri (Minderop,2013:279). Manusia didorong oleh kebutuhan-kebutuhan universal dan yang dibawa sejak lahir, yang tersusun dalam suatu tingkat. Tingkah laku manusia ditentukan oleh kecendrungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow (Minderop, 2013:280) menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yakni kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan Fisiologi adalah sekelompok kebutuhan yang paling mendesak pemuasaannya karena terkait kebutuhan biologis manusia. Kebutuhan fisiologis misalnya kebutuhan terhadap makanan, air, udara, tidur dan pemuasan terhadap kebutuhan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup. Apabila kebutuhan fisiologi terpenuhi maka akan didorong oleh kebutuhan rasa aman.

- b. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan ketika individu ingin merasakan sebuah jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan serta ketentraman dari lingkungannya. Apabila mencapai suatu tingkat tertentu dari rasa aman dan jaminan maka akan digerakkan untuk memuaskan kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta.
- c. Kebutuhan rasa memiliki dan dicintai adalah suatu kebutuhan yang mendorong manusia untuk melakukan hubungan efektif atau hubungan emosional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan cara menggabungkan diri dengan suatu kelompok atau perkumpulan, menerima nilai dan sifat-sifat.
- d. Kebutuhan rasa penghargaan, menurut Maslow terbagi menjadi dua yaitu penghargaan yang berasal dari orang-orang lain dan penghargaan terhadap diri sendiri. Penghargaan berasal dari reputasi, kekaguman, status, popularitas atau keberhasilan dalam masyarakat.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas yang dimiliki seseorang,

Seseorang harus terlebih dahulu mencapai kebutuhan yang paling mendasar sebelum mampu mencapai kebutuhan di atasnya. Seseorang tidak dapat mencapai kebutuhan rasa aman sebelum ia memenuhi kebutuhan fisiologi, dan seterusnya. Jadi seorang tidak dapat melompati pencapaian kebutuhan yang berada di atasnya sebelum kebutuhan berada di bawahnya terpenuhi.

2.2 Nilai Pendidikan

2.2.1 Definisi Nilai

Menurut Patricia Cranton (dalam Fitri, 2012:87) nilai adalah prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain. Nilai merupakan potensi diri menjadi nyata, potensi ini misalnya kemampuan untuk menjadi rasional, bermoral, mencari pencerahan dan penerangan akal budi (Latif, 2009:69).

Menurut Latif (2009:73) ada beberapa cara dalam memperoleh nilai yaitu *pertama*, pencarian kebenaran dan keutamaan melalui filsafat, yakni melalui cara berfikir kontemplatif. Filsafat ini mengoptimalkan fungsi nalar untuk dapat menemukan makna yang tidak ter jelaskan oleh ilmu pengetahuan. *Kedua*, nilai dapat diperoleh melalui paradigma berpikir logis-empiris. Nilai yang diperoleh melalui jalan ini banyak mengungkapkan kebenaran teoretik karena ditempuh melalui cara berpikir ilmiah. *Ketiga*, nilai melalui hati dan fungsi rasa, cara ini tidak lagi menyertakan pertimbangan logis (filsafat) atau logis-empiris (ilmu pengetahuan). Model dalam nilai ini dilakukan dengan cara pengembaraan batin pada wilayah supra-logis.

Tipe nilai dapat dibedakan menjadi nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik merupakan nilai akhir yang menjadi tujuan, sedangkan nilai intrumen adalah sebagai alat untuk mencapai nilai intrinsik. Nilai juga mempunyai suatu kriteria. Maksud kriteria nilai adalah sesuatu yang menjadi ukuran dari nilai tersebut, bagaimana dikatakan nilai yang baik dan

tidak baik (Sadulloh, 2011:37). Ada beberapa karakteristik yang berkaitan dengan nilai, yaitu:

a. Nilai objektif atau subjektif

Suatu nilai dikatakan objektif apabila nilai tersebut memiliki kebenarannya tanpa memperhatikan pemilihan dan penilaian manusia. Nilai benar, baik dan indah merupakan bagian dari sifat yang dimiliki oleh tindakan atau benda tersebut. Nilai dikatakan subjektif apabila nilai tersebut memiliki preferensi pribadi atau tanggapan dan penilaian dari seseorang. Sesuatu dianggap bernilai baik, benar atau indah bukan karena dalam dirinya melainkan karena penilaian dari seseorang.

b. Nilai absolut atau berubah

Suatu nilai dikatakan absolut atau abadi apabila nilai tersebut sudah berlaku sejak lama dan akan berlaku sepanjang waktu tanpa memperhatikan latar belakang atau kelas sosial manapun. Contoh dari nilai ini adalah nilai kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Nilai juga dapat berubah apabila nilai menemukan sesuatu yang baru seperti ajaran baru, penemuan baru, kemajuan teknologi dan lain-lain. Hal ini karena nilai dapat diperoleh dari suatu pengalaman dalam masyarakat.

Pendekatan terhadap nilai adalah cara empiris berdasarkan pengalaman manusia khususnya kegiatan sehari-hari. Nilai muncul dari keinginan, dorongan dan perasaan serta kebiasaan manusia sesuai dengan watak manusia sebagai kesatuan antar faktor biologis dan faktor sosial

dalam diri dan kepribadiannya (Sadulloh, 2011:124). Nilai adalah suatu realitas dalam kehidupan yang dapat dimengerti sebagai suatu wujud dalam perilaku manusia sebagai suatu pengetahuan dan suatu ide. Suatu pengetahuan dan ide dapat dikatakan benar ketika mengandung kebaikan dan bermanfaat bagi manusia untuk penyesuaian diri dalam suatu lingkungan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dianggap baik dan tepat berupa pandangan dan keyakinan.

2.2.2 Definisi Pendidikan

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek keperibadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya serta keterampilan. Pendidikan mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek keperibadian manusia menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan dan keterampilan. Dengan pendidikan manusia ingin berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai, hati nurani, perasaannya, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan nilai-nilai.

Pendidikan berlangsung seumur hidup. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai tutup usia. Pada hakikatnya pendidikan dianggap sebagai suatu usaha dalam

mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Pendidikan adalah bagian dari kebutuhan hidup, hal ini karena pendidikan dianggap sebagai alat yang berfungsi guna pembaharuan hidup. Selama manusia berusaha dalam meningkatkan kehidupannya baik dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadiannya, selama itulah pendidikan masih berjalan terus.

Menurut Horne (dalam Danim, 2010:3) pendidikan adalah sebagai proses penyesuaian yang berlangsung secara terus-menerus bagi perkembangan intelektual, emosional dan fisik manusia. Sementara Frederick J.McDonald (dalam Danim, 2010:4) mendefenisikan pendidikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah perilaku manusia. Pendidikan sebagai suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual, dan jasmaninya untuk mencapai tujuan hidup dalam kerangka sistem sosial (Brubacher dalam Danim, 2010:4).

Menurut H.A.R. Tilaar (dalam Latif, 2009:10) pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan. Berkesinambungan di sini mengasumsikan adanya interaksi dengan lingkungan yang mencakup lingkungan manusia, lingkungan sosial, lingkungan budaya dan ekologiannya. Pendidikan meliputi seluruh rentangan usia yang paling muda sampai paling tua (Hasbullah, 2006:84). H.A.R Tilaar juga mengungkapkan bahwa proses pendidikan adalah proses mewujudkan eksistensi manusia yang memasyarakat (Latif, 2009:11). Dari uraian

beberapa defenisi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang berkesinambungan dalam membentuk karakter dan jati diri seseorang dengan memperhatikan pengembangan sikap dan intelektual seseorang.

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur. Tujuan akan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang kepada situasi berikutnya (Hasbullah, 2006:12). Secara singkat tujuan pendidikan ialah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur.

Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan pendidikan karena dengan memahami pendidikan manusia mampu memikirkan dan menciptakan norma untuk mengatur kehidupannya baik kehidupan individu maupun sekitarnya. Menurut konsep pendidikan sepanjang hayat, kegiatan pendidikan dianggap sebagai suatu keseluruhan atau suatu sistem yang terpadu. Pendidikan bukan hanya berlangsung di sekolah, pendidikan di mulai sejak seorang manusia lahir dan akan terus hingga manusia

meninggal dunia sepanjang ia mampu menerima pengaruh-pengaruh. Proses pendidikan akan selalu berlangsung baik di tengah keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan pendidikan manusia memiliki kemampuan untuk mengarahkan dirinya terhadap perbuatan susila dalam perilakunya.

Melalui penjelasan dari uraian defenisi nilai dan pendidikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan adalah segala sesuatu hal baik maupun buruk yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap atau perilaku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pengembangan intelektual secara berkesinambungan. Nilai pendidikan harus dihayati dan dipahami manusia sebab mengarah kepada kebaikan dalam berpikir atau bertindak sehingga dapat mengembangkan budi pekerti dan pikiran. Terdapat beberapa nilai pendidikan sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Religius

Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia. Religius melihat aspek di lubuk hati, getaran nurani pribadi, totalitas kedalaman pribadi manusia (Nurgiantoro, 2007:327). Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan.

Nilai-nilai religius dalam seni bersifat individual dan personal. Religi lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

b. Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral yang terkandung bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar. Moral berhubungan dengan sifat luhur manusia, memperjuangkan hak dan martabat manusia (Nurgiantoro, 2007:321).

Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Sosial berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada

hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti. Menurut Moelong (2007:6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang di alami subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, tindakan dan lain-lain.

Penyajian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan dalam novel *9 Matahari* karya Adenita. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diselidiki dan memberi gambaran yang jelas mengenai objek yang diselidiki.

3.2 Teori Abraham Maslow

Salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini teori yang digunakan ialah teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow. Tingkah laku manusia ditentukan oleh kecendrungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow (Minderop,

2013:280) menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yakni kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.

Teori ini digunakan sebagai langkah awal dalam menemukan nilai pendidikan pada novel *9 Matahari*. Dengan menganalisis aspek kebutuhan bertingkat tokoh Matari Anas dari pencapaian kebutuhan fisiologis, pencapaian kebutuhan rasa aman, pencapaian kebutuhan rasa cinta dan kebutuhan dalam mengaktualisasi diri diharapkan dapat membantu mengungkapkan nilai pendidikan dari tingkah laku dan sikap tokoh dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang ada didapat dari novel *9 Matahari* karya Adenita berupa teks yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Sumber data yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah novel *9 Matahari* karya Adenita, cetakan keenam tahun 2011, dengan jumlah halaman xiii + 359 halaman, penerbit Grasindo, Jakarta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik ini diunakan untuk mendapatkan bahan-bahan dan informasi yang berhubungan dengan penelitian juga diperoleh dari hasil mendeskripsikan objek penelitian berupa nilai-nilai pendidikan dalam novel *9 Matahari*

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Membaca novel *9 Matahari* secara keseluruhan
- b. Membuat sinopsis novel *9 Matahari*
- c. Membuat biografi penulis
- d. Menganalisis aspek kebutuhan bertingkat tokoh Matari Anas dalam novel *9 Matahari*
- e. Menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *9 Matahari* berdasarkan kebutuhan bertingkat tokoh Matari Anas
- f. Membuat kesimpulan